

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Penerapan/Implementasi

Secara umum Implementasi/penerapan dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan. Istilah suatu Penerapan/Implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Penerapan/Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Dapat disimpulkan bahwasannya Penerapan/Implementasi adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan, kepemimpinan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan memberikan dampak perubahan baik dalam perubahan pengetahuan, nilai dan sikap.

#### 2. Pembelajaran Matematika

##### a. Pengertian Matematika

Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan<sup>10</sup>. Istilah Matematika sendiri berasal dari bahasa Latin *mathematika* awalnya diambil dari bahasa Yunani *Mathematike* yang artinya mempelajari. *Mathematika* berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*Knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang

---

<sup>10</sup> Dian Novitasari, *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa* ( Tangerang, Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika, Vol 2 No. 2, 2016) hal. 8

hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Berdasarkan asal katanya, matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalarnya). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi. Matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran<sup>11</sup>.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. Bahkan dia mengartikan matematika sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan. Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memajukan daya pikir serta analisa manusia.

Matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak, sehingga pemahamannya membutuhkan daya nalar yang tinggi, dibutuhkan ketekunan, keuletan, perhatian dan motivasi yang tinggi untuk dapat memahami materi pelajaran matematika<sup>12</sup>.

Maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide, dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisannya<sup>13</sup>.

## **b. Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun

<sup>11</sup> Syafri, Fatrima Santri. *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI* ( Yogyakarta : Matematika, 2016) hal. 8.

<sup>12</sup> Sugiyamti, *Peningkatan Hasil Belajar Membuat Skets Grafik Fungsi Aljabar Sederhana Pada Sistem Koordinat Kartesius Melalui Metode Kooperatif Learning Jigsaw Pada Siswa kelas VIII F SMP Negeri 6 Sukoharjo Semester 1* ( Jawa Tengah, Jurnal Edunomika Vol 2 No. 01, 2018) hal. 178

<sup>13</sup> Syafri, Fatrima Santri. *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI* ( Yogyakarta : Matematika, 2016) hal. 9.

dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi)<sup>14</sup>. Matematika perlu diberikan kepada siswa untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Menurut konsep komunikasi, pembelajaran matematika adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan siswa yang bersangkutan. Dalam arti sempit, proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru, sumber atau fasilitas, dan teman-teman siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran matematika merupakan proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir agar siswa memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan matematis yang bertujuan mempersiapkan siswa menghadapi perubahan yang selalu berkembang<sup>15</sup>.

### **c. Hakikat Matematika**

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumen, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam dunia kerja dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Maka matematika sangat dibutuhkan mulai dari saat ini hingga masa mendatang yang sangat berpengaruh dalam kehidupan.

---

<sup>14</sup> Ibid

<sup>15</sup> Ibid., hal. 10

Matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan. Matematika merupakan model berfikir logis. Oleh karena itu matematika merupakan hal pokok.

Dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa tujuan diberikannya mata pelajaran disekolah supaya peserta didik dapat mengkomunikasikan gagasan, penalaran, serta mampu menyusun bukti matematika dengan kalimat lengkap untuk memperjelas keadaan atau masalah. Matematika merupakan ilmu universal yang memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu.

Dari berbagai pandangan dan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas dan mempunyai cabang- cabang lain diantaranya aritmatika, aljabar, geometri dan analisis. Secara singkat dikatakan bahwa matematika berkenaan dengan ideide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep dan pernyataan dalam matematika bersifat konsisten. Hal yang demikian ini tentu saja membawa akibat kepada bagaimana terjadinya proses belajar mengajar.

#### **d. Karakteristik Pembelajaran Matematika**

Menurut Suherman Karakteristik Pembelajaran Matematika disekolah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran matematika berjenjang (bertahap). Materi pembelajaran diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dari hal konkrit ke abstrak, hal yang sederhana ke kompleks, atau konsep mudah ke konsep yang lebih sukar.

- 2) Pembelajaran matematika mengikuti metoda spiral. Setiap mempelajari konsep baru perlu memperhatikan konsep atau bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Bahan yang baru selalu dikaitkan dengan bahan yang telah dipelajari. Pengulangan konsep dalam bahan ajar dengan cara memperluas dan memperdalam adalah perlu dalam pembelajaran matematika (Spiral melebar dan menaik).
- 3) Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif. Matematik adalah deduktif, matematika tersusun secara deduktif aksiomatik. Namun demikian harus dapat dipilih pendekatan yang cocok dengan kondisi siswa. Dalam pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan pendekatan deduktif tapi masih campur dengan deduktif.
- 4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi. Kebenaran-kebenaran dalam matematika pada dasarnya merupakan kebenaran konsistensi, tidak bertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar bila didasarkan atas pernyataan-pernyataan yang terdahulu yang telah diterima kebenarannya<sup>16</sup>.

#### **e. Tujuan Mata Pelajaran Matematika**

Tujuan Pembelajaran matematik menurut kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan scientific (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Semua kemampuan yang telah dinyatakan di atas, diharapkan dapat dimiliki oleh siswa<sup>17</sup>.

Bukan hanya itu tujuan pembelajaran matematika harus diarahkan kepada tujuan yang lebih komprehensif, sesuai dengan tuntutan kurikulum yaitu Memahami konsep matematika, menjelaskan

<sup>16</sup> Nasaruddin, *Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah* (Papopo, Jurnal Al Khwarizmi, Vol. 2, 2013) hal. 65

<sup>17</sup> Rahmi Fuadi, dkk. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis Melalui Pendekatan Kontekstual* ( Kuala, Jurnal Didaktika Matematika, Vol 3 No. 1, 2016) hal. 48

keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan tersebut, jelas bahwa mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif<sup>18</sup>

#### **f. Ruang Lingkup Bahan Kajian Matematika untuk SD/MI**

Ruang lingkup bahan kajian matematika untuk SD/MI meliputi Bilangan asli, bulat dan pecahan, geometri dan pengukuran sederhana, statistika sederhana, serta penjumlahan dan pengurangan bilangan . Adapun dalam penelitian ini peneliti hanya Meliputi aspek-aspek berikut :

---

<sup>18</sup> Kamarullah, *Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita* ( Aceh, Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Vol 1 No. 1, 2017) hal. 29

### 1) Penjumlahan

Operasi penjumlahan adalah dasar dari operasi hitung pada sistem bilangan. Penjumlahan adalah suatu aturan yang mengaitkan setiap pasangan bilangan dengan bilangan yang lain. Penjumlahan ini mempunyai sifat yaitu: sifat pertukaran (komutatif), sifat identitas, dan sifat pengelompokan asosiatif. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penjumlahan adalah dasar dari operasi hitung yang mengaitkan setiap pasangan bilangan dengan bilangan yang lain. Dapat dikatakan hasil dari menggabungkan besarnya satu bilangan dengan bilangan lain dengan ditandai simbol “+” (Plus) dalam penjumlahan menunjukkan bahwa bilangan-bilangan tersebut dijumlahkan.

### 2) Pengurangan

Pengurangan adalah penurunan atau kebalikan dari penjumlahan. Pengurangan merupakan kebalikan dari penjumlahan, tetapi pengurangan tidak memiliki sifat yang dimiliki oleh penjumlahan. Pengurangan tidak memiliki sifat pertukaran, sifat identitas, dan sifat pengelompokan. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengurangan adalah penurunan atau kebalikan dari penjumlahan yang tidak memiliki sifat yang dimiliki oleh penjumlahan, simbol untuk operasi pengurangan adalah tanda minus/ kurang (-)<sup>19</sup>.

## 3. Metode Pembelajaran

### a. Definisi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam mengadakan hubungan antara guru dan peserta didik agar pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan.

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan

---

<sup>19</sup> Eprint.umm. Bab II Hal. 10-11

nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran juga dikatakan sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru, untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok. Hal itu agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik<sup>20</sup>.

Menurut Slameto, metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui pada saat mengajar. Ini berarti metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Lebih lanjut pada strategi pembelajaran yang sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”.<sup>21</sup>

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan dengan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana media sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan tentunya. Siswa jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa. Mereka memiliki latar belakang minat dan kebutuhan, serta kemampuan yang berbeda. Peranan guru bukan hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, motivator dan fasilitator dalam kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>22</sup>

Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam

<sup>20</sup> Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*. ( Jakarta : Bumi Aksara, 2021), hal. 98.

<sup>21</sup> Nining Mariyaningsih, dkk., *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktis Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*, (Surakarta : CV VEKATA GROUP, 2018), hal. 10

<sup>22</sup> Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Guepedia, 2020), hal.18



rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa metode memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat menciptakan kelas yang interaktif serta tidak menyebabkan kebosanan pada peserta didik. Jadi, metode pembelajaran yang dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada saat mengajar, seorang guru pastinya menggunakan suatu metode mengajar tertentu dengan berbagai pertimbangan sehingga dapat menggunakan secara efektif di dalam pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran dibagi menjadi dua diantaranya : Metode pembelajaran Berorientasi *Teacher Centered* dan Metode pembelajaran berorientasi *Student Centered*. Metode pembelajaran yang berorientasi *Teacher Centered* antara lain metode ceramah, metode tanya jawab dan demonstrasi. Sedangkan Metode pembelajaran *Student Centered* antara lain metode diskusi, metode simulasi, metode eksperimen, metode penugasan, metode studi mandiri, metode terprogram, metode pemecahan masalah, metode studi kasus, metode *Computer Assisted Learning* (CAL) pengalaman lapangan; *brainstorming*, debat, symposium dan lain sebagainya<sup>23</sup>.

Berikut merupakan beberapa indikator ciri-ciri metode pembelajaran yang efektif :

### 1) Berpusat Pada Peserta Didik

Pembelajaran berpusat pada siswa adalah sebuah proses untuk mendorong siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa. Karakteristik siswa dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.

---

<sup>23</sup> Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*. ( Jakarta : Bumi Aksara, 2021), hal. 99-105

Pembelajaran yang dipusatkan pada siswa dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar seperti manajemen waktu, komunikasi, berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Dengan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa tentunya akan memberikan lebih pemahaman mereka dalam menyerap materi pembelajaran yang dijelaskan guru, dengan menggunakan metode tersebut siswa bukan hanya memahami materi sebatas teori saja namun mereka mengalami langsung sehingga metode tersebut dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa.

## **2) Merangsang daya Kreativitas dan keaktifan Peserta didik**

Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan untuk menciptakan suatu hal seperti ide, langkah, maupun produk sebagai alternatif pemecahan masalah atau persoalan yang bermanfaat maupun tidak (seperti pada karya seni murni). Keaktifan peserta didik menjadi salah satu hal yang penting dalam pembelajaran, bila metode belajar yang digunakan guru tepat maka aktivitas peserta didik akan terlihat secara nyata. Metode pembelajaran yang tepat akan merangsang peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar yang baik secara mental, fisik maupun psikis sehingga peserta didik akan mendapatkan keberterapan pemahaman pembelajaran.

## **3) Menciptakan Kondisi Yang Menyenangkan dan Menantang**

Kondisi atau suasana yang menyenangkan dan menantang adalah pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan dan siswa mendapatkan pengalaman secara langsung yang ada dilingkungan dan dengan

kondisi yang menyenangkan dan menantang dapat membangun rasa ingin tahu siswa yang tinggi. Dengan Kondisi yang menantang dapat memunculkan motivasi siswa baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik sehingga siswa menjadi seorang pembelajar yang mandiri. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik.<sup>24</sup>

#### **4) Bermuatan Kinestetik**

Dalam proses pembelajaran *outdoor learning* menjembatani antara pengetahuan yang dimiliki dengan kenyataan yang ada di lapangan sehingga aktivitas peserta didik meningkat dan nilai kepedulian diri peserta didik semakin baik. Kinestetik sendiri merupakan gaya belajar yang mengandalkan indra peraba yang mana mengharuskan peserta didik untuk menyentuh sesuatu agar dapat informasi dan pengetahuan dalam proses belajarnya atau dapat dikatakan sebagai gaya belajar yang mengutamakan melibatkan langsung peserta didik dalam kegiatan<sup>25</sup>.

#### **5) Menciptakan Pengalaman Belajar Yang Beragam**

Pengalaman Belajar adalah sejumlah aktivitas siswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai”. “Pengalaman belajar (*learning experiences*) adalah aktivitas siswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai baik di dalam maupun di luar kelas dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia<sup>26</sup>.

---

<sup>24</sup> Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019) hal. 165

<sup>25</sup> Silberman Melvin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung : Nusamedia , 2006) Hal.28

<sup>26</sup> Karwono Irfan Achmad Muzni, *Strategi Pembelajaran Dalam Profesi Keguruan* (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2020) hal.102

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Penggunaan Metode Pembelajaran**

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penggunaan metode pembelajaran yaitu :<sup>27</sup>

- 1) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
- 2) Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran
- 3) Kesesuaian metode pembelajaran dengan guru
- 4) Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa
- 5) Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia
- 6) Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi dan kondisi belajar mengajar
- 7) Kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia
- 8) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar.

## **c. Prinsip-prinsip Pemilihan Metode Pembelajaran**

Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam memilih metode pembelajaran yaitu : <sup>28</sup>

- 1) Tidak ada metode yang unggul, karena semua metode mempunyai ciri dan keistimewaan tersendiri dalam proses pembelajarannya.
- 2) Karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki kelemahan dan keunggulan masing-masing.
- 3) Setiap metode hanya sesuai dengan pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya.
- 4) Setiap kompetensi memiliki yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak dengan kompetensi yang lain.
- 5) Setiap siswa memiliki sensitivitas berbeda terhadap metode pembelajaran

<sup>27</sup> Aidah Nur Siti, dkk., *Metode dan Model Pembelajaran*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), h.5

<sup>28</sup> Aidah Nur Siti, dkk., *Metode dan Model Pembelajaran*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020),hal.7

- 6) Setiap siswa memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula
- 7) Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda
- 8) Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap
- 9) Setiap guru memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran**

Dalam melakukan suatu proses pembelajaran harus diawali dengan suatu perencanaan pembelajaran. Perencanaan sendiri memiliki fungsi penting agar pembelajaran menjadi lebih tersusun dan terarah. Dalam membuat sebuah perencanaan pembelajaran, banyak aspek yang harus dipertimbangkan oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan yang dialami oleh siswa, namun metode yang bervariasi ini tidak akan menguntungkan apabila tidak sesuai dengan situasinya. Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran :<sup>29</sup>

##### **1) Siswa atau Peserta Didik**

Pemilihan suatu metode pembelajaran tentunya harus menyesuaikan tingkatan jenjang pendidikan siswa. Pertimbangan yang menekankan pada perbedaan jenjang pendidikan ini adalah kemampuan peserta didik, apakah peserta didik sudah mampu untuk berpikir abstrak atau belum. Penerapan suatu metode yang sederhana dan hanya kompleks tentu sangat berbeda, dan keduanya berkaitan dengan tingkatan kemampuan berpikir dan berperilaku peserta didik pada setiap jenjangnya.

Di dalam ruangan kelas akan berhadapan dengan sejumlah anak murid dengan latar belakang kehidupan yang berbeda, baik dari

---

<sup>29</sup> Aidah Nur Siti, dkk., *Metode dan Model Pembelajaran*, (Jogjakarta:Penerbit KBM Indonesia, 2020), hal. 10-13

segi status sosial, jenis kelamin, postur tubuh. Sedangkan dari segi intelektual pun sama ada perbedaan yang ditunjukkan dari cepat dan lambatnya tanggapan peserta didik yang terbuka, dan ada juga yang pendiam. Perbedaan itu tentunya dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ikut ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam waktu yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional.

## **2) Tujuan Pembelajaran Yang Akan Dicapai**

Tujuan pembelajaran adalah sasaran yang dituju setiap kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat mempengaruhi penyeleksian metode yang harus digunakan. Metode yang dipilih guru harus sesuai dengan taraf kemampuan yang hendak diisi kedalam diri setiap peserta didik. Dan menjadi metode yang harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **3) Faktor Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran memiliki tingkat kedalaman keluasan, kesulitan yang berbeda. Materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang tinggi biasanya menuntut langkah-langkah analisis dalam tataran yang beragam.

## **4) Situasi Belajar Mengajar**

Guru sebagai pengajar harus dapat memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan. Dilain waktu sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang lain yang ingin dicapai oleh tujuan maka guru menciptakan lingkungan belajar secara berkelompok, jadi situasi yang diciptakan mempengaruhi pemilihan dan penentu metode mengajar.

## **5) Fasilitas Belajar Mengajar**

Fasilitas belajar berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran. Bagi sekolah yang telah memiliki fasilitas belajar bukan lagi suatu kendala. Namun demikian tentunya tidak semua sekolah memiliki

fasilitas pembelajaran dengan standar yang diharapkan. Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas sendiri adalah kelengkapan yang menunjang belajar siswa disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

#### **6) Faktor Alokasi Waktu Pembelajaran**

Rancangan belajar yang baik adalah bagaimana penggunaan alokasi waktu yang dihitung secara terperinci, agar pembelajaran berjalan dengan dinamis dan sistematis, tidak ada waktu terbuang tanpa arti. Kegiatan yang diawali dengan pembukaan, inti dan penutup disusun secara sistematis.

#### **7) Guru**

Guru diakui berperan penting dalam kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi salah satu kendala dalam memilih dan menentukan metode. Terlebih lagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai, namun ada juga yang memilihnya namun dalam pelaksanaannya menemui kendala yang disebabkan ketidakstabilan kepribadian dan dangkalnya penguasaan atas metode yang digunakan.

Merujuk pendapat Ahmadi dan Prasetya aspek pertimbangan ini memiliki tujuh dasar pertimbangan berikut :

- a) Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar peserta didik.
- b) Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik.
- c) Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan hasil karya.
- d) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.

- e) Metode yang digunakan dapat mendidik peserta didik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f) Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas, dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- g) Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara belajar yang baik dalam kehidupan sehari-hari<sup>30</sup>.

#### 4. Metode *Outdoor Learning*

##### a. Pengertian Metode

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara ini akan menjadi kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri<sup>31</sup>.

Metode juga merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang sedang menjalankan proses pembelajaran. Metode memiliki banyak macam, pemilihan metode juga dipengaruhi oleh banyak aspek mulai dari materi pembelajaran, lingkungan belajar, keadaan siswa, keadaan guru dan sebagainya. Melalui pemilihan metode ini diharapkan guru dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar sehingga hasil belajar dapat memuaskan serta peserta didik lebih cepat tanggap/memahami materi yang dijelaskan oleh guru.<sup>32</sup>

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai suatu tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Ketika tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang harus digunakan harus sesuai

<sup>30</sup> Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*. ( Jakarta : Bumi Aksara, 2021), hal. 106.

<sup>31</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) Hal.82

<sup>32</sup> Suyanto, Jihad Asep, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Erlangga, 2013) Hal 114



dengan tujuan. Metode dengan tujuan harus bertolak belakang artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>33</sup>

#### **b. Metode *Outdoor Learning***

Pembelajaran dengan metode *Outdoor Learning* merupakan salah satu cara yang cukup efektif digunakan dalam proses pembelajaran bagaimana guru dapat meningkatkan kapasitas belajar peserta didik. Dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat belajar secara mendalam melalui objek-objek yang dihadapi ketimbang belajar didalam kelas yang terkesan membosankan dan keterbatasan. Dengan belajar diluar kelas dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan juga dapat membantu peserta didik dalam mengaplikasikan materi yang diajarkan melalui benda-benda yang mereka lihat disekitar.

Proses pembelajaran dengan metode *outdoor learning* memungkinkan untuk meningkatkan kapasitas pemahaman peserta didik mengenai materi yang harus mereka kuasi bukan hanya itu dengan metode *outdoor learning* peserta didik juga akan akrab dengan lingkungan dan tidak merasa bahwa pelajaran matematika itu sulit karena pelajaran dengan menggunakan metode ini menyenangkan serta dapat membangun keterampilan, sosial dan kemandirian peserta didik.

*Outdoor learning* atau sering disebut dengan pembelajaran luar kelas merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan dialam bebas lainnya, seperti: bermain dilingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup> Djamarah Bahri Syaiful, Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013). Hal 75

<sup>34</sup> Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas*, (Jakarta, Prestasi, 2013) hal. 19-20

Metode *Outdoor learning*, menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media sarana. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam *knowledge management*, disana setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung, bahkan dapat melakukan sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman dialam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Pendekatan ini mengasah aktivitas fisik dan social anak dimana anak akan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung melibatkan kerjasama antar teman dan kemampuan berkreasi. Aktivitas ini akan memunculkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami dan menghargai perbedaan<sup>35</sup>.

pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Learning*) adalah model pembelajaran dimana guru mengajak peserta didik belajar dluar kelas dengan melihat peristiwa langsung dilapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode *outdoor* lingkungan disekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Lingkungan Alam sekitar disekolah yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan perilaku maka tempat tersebut dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya taman, lapangan, dan juga kantin. Benda yang ada dilingkungan sekitar pun dapat dikategorikan sebagai sumber belajar apabila memungkinkan digunakan siswa dan dapatr memecahkan masalah siswa<sup>36</sup>. Peran guru disini adalah motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungannya.

---

<sup>35</sup> Ibid. Hal 21

<sup>36</sup> Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019) hal. 170

### c. Tujuan *Outdoor Learning*

Secara umum tujuan dalam penerapan sebuah metode dalam pembelajaran adalah tercapainya, dan berhasilnya suatu tujuan dari pembelajaran di sekolah tersebut. Dalam hal ini tujuan dari penggunaan metode *outdoor learning* tidak hanya sekedar karena peserta didik mengalami kebosanan belajar yang selalu berada didalam kelas. Namun penyelenggaraan atau penerapan Metode *Outdoor learning* juga bertujuan untuk memudahkan seorang pendidik dapat melihat pemahaman mereka akan lebih mudah dilaksanakan diluar kelas atau didalam kelas dalam proses pembelajaran serta melihat apakah akan memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Dampak positif dalam penerapan metode *outdoor learning* diantaranya merupakan: sikap, pemahaman, kepercayaan dan persepsi diri yang lebih baik. *Outdoor learning* dapat meningkatkan kemudahan peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran yang mereka anggap sulit untuk dipahami. Selain itu kemampuan akademik peserta didik dan kesadaran akan lingkungan sekitar menjadi lebih baik. Selain itu *Outdoor learning* mendukung bagi kesehatan dan pertumbuhan peserta didik karena fisik peserta didik terlibat aktif dan bebas bergerak, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, memberi kesempatan lebih luas bagi peserta didik beradaptasi dengan lingkungan sekitar,serta meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam proses belajar .

Proses pembelajaran diluar kelas/ *outdoor learning* mempunyai tujuan untuk perkembangan lanjut peserta didik karena proses pembelajaran yang berada diluar kelas bisa memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dan pengalaman langsung tersebut memungkinkan materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik akan terlihat nyata atau konkret dan akan terkesan pembelajaran tersebut terasa berkesan dan bermakna oleh peserta didik itu sendiri. Proses pembelajaran dapat terjadi kapan pun dan dimana saja. Didalam

ataupun diluar kelas, bahkan diluar lingkungan sekolah pun bisa terjadi proses pembelajaran.

#### **d. Langkah-langkah Penggunaan lingkungan dalam *Outdoor Learning***

Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode outdoor learning pendidik selayaknya harus mempunyai persiapan yang matang. Dengan perencanaan yang tidak matang guru akan sulit mencapai pembelajaran yang diharapkan pendidik. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh pendidik dalam penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu persiapan, pelaksanaan dan terakhir tindak lanjut :

##### **1) Langkah Persiapan**

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan para pendidik, antara lain:

- a) Dalam keterkaitan dengan pembahasan tentang pembelajaran, pendidik dan peserta didik menentukan tujuan belajar yang diinginkan bisa dicapai oleh peserta didik. Serta menentukan topik dan permasalahan yang akan di rumuskan dalam penelitian ini berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Contohnya peserta didik dapat memecahkan persoalan yang diberikan pendidik dan menyelesaikannya dipapan tulis.
- b) Menentukan objek yang harus digunakan dalam proses belajar . Dalam menentukan objek yang digunakan harus diperhatikan keterkaitan dengan tujuan belajar itu sendiri. Kemudahan dalam menjangkau tempat yang akan digunakan dalam pembelajaran *outdoor learning* seperti tempatnya mudah dijangkau dan tersedianya sumber belajar, keamanan bagi peserta didik. Misalnya lingkungan sekolah.
- c) Menentukan cara pembelajaran peserta didik saat tengah berlangsungnya kegiatan *outdoor learning*. Misalnya dengan cara mencatat hasil dari memanfaatkan lingkungan yang tengah kita jadikan tempat penerapan metode ini, mencari, menerapkan dan menemukan hasil yang akan diselesaikan bersama pendidik.

- d) Peserta didik dan pendidik berkonsultasi dengan kepala sekolah dan orang tua peserta didik dengan mempersiapkan surat izin apabila diperlukan. Misalnya jika pembelajaran akan dilakukan diluar lingkungan sekolah agar peserta didik mempersiapkan segala kebutuhannya. Di dalam surat perizinan akan dijelaskan maksud kegiatan belajar dan tujuan yang diperoleh dari pembelajaran serta option setuju atau tidak setuju para wali untuk diperbolehkannya ikut dalam pembelajaran ini.
- e) Persiapan teknis yang disiapkan untuk kegiatan belajar seperti tata tertib di perjalanan atau ditempat tujuan apabila tempatnya terletak jauh dari sekolah. seperti transportasi, biaya makan dan P3K.

Persiapan ini di buat oleh pendidik bersama peserta didik pada waktu belajar dalam mata pelajaran yang diampu.

## **2) Langkah Pelaksanaan**

Kegiatan belajar mengajar di tempat tujuan yang sudah ditentukan. Umumnya kegiatan belajar di mulai dengan dijelaskannya mengenai objek baik oleh pendidik ataupun petugasnya. Dalam penjelasan tersebut peserta didik boleh bertanya apabila ada pertanyaan yang ingin disampaikan. Catatlah semua informasi yang di dapat dari pemaparan tersebut. setelah informasi dijelaskan oleh pendidik atau petugas peserta didik di ajak untuk mengamati objek yang akan di amati. Diakhir pembelajaran atau kunjungan peserta didik mengucapkan ucapan terima kasih kepada petugas tempat atau objek yang telah mereka kunjungi.

## **3) Langkah Tindak Lanjut**

Langkah tindak lanjut pada fase proses belajar di sini adalah proses belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar yang mereka dapat di lingkungan atau tempat yang ditentukan. Peserta didik di persilahkan untuk melaporkan hasil belajarnya yang akan di bahas bersama. Peserta didik bisa meminta tanggapan yang di dapatkan oleh peserta didik lainnya dari kegiatan

*outdoor learning* ini. Setelah menyimpulkan materi yang di dapat akan di hubungkan dengan bahan pengajaran bidang tertentu. Tugas selanjutnya dari kegiatan ini peserta didik akan diberi pekerjaan rumah yang berkaitan materi misalnya menjumlahkan dan mengurangi penjumlahan dan pengurangan. Dari perencanaan atau langkah yang dipaparkan diatas adalah gambaran langkah-langkah dari penggunaan metode *outdoor learning* yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

#### **e. Kelebihan Pembelajaran *Outdoor Learning***

Menurut Purwanti dalam husamah, bahwasannya pembelajaran diluar kelas (*Outdoor learning*) mempunyai kelebihan. Kelebihannya yaitu sebagai berikut :

- a) Siswa Belajar dalam kondisi yang menyenangkan, tidak monoton dan membosankan.
- b) Dapat merangsang keinginan siswa untuk mengikut materi pelajaran guna meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan.
- c) Siswa dapat berinteraksi langsung dengan keadaan alam nyata sehingga seluruh indera yang dimilikinya akan difungsikan.
- d) Dapat dipergunakan sebagai media alternatif bagi guru dalam mengembangkan metode mengajar<sup>37</sup>.

#### **f. Kekurangan Metode *Outdoor Learning***

Menurut Suyadi dalam Husamah, guru perlu memperhatikan beberapa hal yang mungkin akan menjadi hambatan ataupun kendala dalam pembelajaran diluar kelas (*Outdoor learning*).

- a) Siswa akan kurang konsentrasi
- b) Pengelolaan siswa akan lebih sulit terkondisi.
- c) Waktu akan tersita (Waktu kurang tepat).
- d) Guru kurang intensif dalam membimbing.
- e) Akan muncul minat yang semu<sup>38</sup>.

<sup>37</sup> Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas*.(Jakarta, Prestasi Pustakaraya, 2013) hal. 21

Adapun berbagai lokasi dapat digunakan untuk pembelajaran outdoor antara lain :

### **1. Lingkungan didalam sekolah**

Lingkungan didalam sekolah merupakan tempat yang kaya akan sumber belajar, menawarkan peluang belajar secara formal dan informal. selain itu, berbagai aktivitas sehari-hari di sekolah merupakan sumber belajar yang baik. Adapun lingkungan didalam sekola yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar diluar kelas yaitu : Halaman sekolah, taman bunga di sekolah, pohon – pohon yang ada di halaman sekolah (termasuk lokasi dibawah pohon), halaman belakang sekolah, lapangan sekolah, koperasi sekolah, dan kolam yang ada di area sekolah.<sup>39</sup>

### **2. Lingkungan diluar sekolah**

Lingkungan di sekitar sekolah menawarkan peluang untuk dijadikan sumber belajar. Berbeda dengan lingkungan di dalam sekolah, lingkungan di luar sekolah merupakan objek – objek pembelajaran yang ada di luar area sekolah (di luar pekarangan sekolah). Berbagai lingkungan yang dapat digunakan untuk sumber belajar antara lain persawahan, taman, kebun binatang, museum, kerja proyek, dsb.<sup>40</sup>

Tipe dalam pembelajaran Outdoor learning menurut : Secara umum pembelajaran outdoor untuk siswa-siswa SD, SMP, dan SMA dapat dibedakan dalam 3 tipe yaitu:

1. Studi lapangan atau kunjungan lapangan.
2. Pendidikan menjelajah lingkungan.
3. Sekolah proyek komunitas.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Ibid, hal. 31

<sup>39</sup> Vera Adelia, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. (Jogjakarta, DIVA Press, 2012) hal. 84

<sup>40</sup> Ibid. Hal. 88

<sup>41</sup> Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas*.(Jakarta, Prestasi Pustakaraya, 2013) hal. 36-53

## 5. Peserta Didik

### a. Pengertian Peserta Didik

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat diartikan sebagai seseorang yang belum dewasa dan mandiri. Dan masih memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan<sup>42</sup>.

Seorang peserta didik juga sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai seorang anak yang belum dewasa serta mandiri sehingga masih memerlukan orang lain untuk mendidiknya, mengajari dan mengarahkan sehingga ia dapat menjadi seorang individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri, bukan hanya itu seorang individu juga akan memiliki potensi untuk berkembang, dan berusaha menjadi individu yang mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan formal ataupun non formal dan jenis pendidikan tertentu lainnya.

### b. Hakikat Peserta Didik

- 1) Peserta didik bukan merupakan miniatur orang dewasa akan tetapi memiliki dunianya sendiri.
- 2) Peserta didik adalah manusia yang memiliki perbedaan periode (deferensiasi periodesasi) perkembangan dan pertumbuhan. Karena kadar kemampuan peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor usia dan periode perkembangan atau pertumbuhan potensi yang dimilikinya.

---

<sup>42</sup> Agustina Nora, *Perkembangan Peserta Didik*.(Yogyakarta : Deepublish, 2018) hal. 11



- 3) Peserta didik merupakan manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan rohani maupun jasmani yang harus dipenuhi. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual (diferensiasi individual), baik yang disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan di mana ia berada.
- 4) Peserta didik merupakan resultan dari dua unsur utama, yakni jasmani dan rohani. Unsur jasmani memiliki daya fisik yang menghendaki latihan dan pembiasaan yang dilakukan melalui proses pendidikan.
- 5) Peserta didik merupakan manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.<sup>43</sup>

### **c. Karakteristik Peserta Didik**

Karakteristik umum peserta didik SD tercantum pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 pada Lampiran 3, yaitu sebagai berikut.

#### **1. Senang Bergerak**

Berbeda dengan orang dewasa yang betah duduk berjam-jam, anak-anak usia SD lebih senang bergerak. Anak-anak usia ini dapat duduk dengan tenang maksimal sekitar 30 menit.

#### **2. Senang Bermain**

Dunia anak memang dunia bermain yang penuh kegembiraan, demikian juga dengan anak-anak usia SD, mereka masih sangat senang bermain apalagi anak-anak SD kelas rendah.

#### **3. Senang melakukan sesuatu secara langsung**

Anak-anak usia SD akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan guru jika ia dapat mempraktikkan sendiri secara langsung.

---

<sup>43</sup> Nasution Annisa, dkk. *Hakikat Peserta Didik Dalam Islam* (POPULER : Jurnal Penelitian Mahasiswa, Vol 1 No. 3, 2022) hal. 90

#### 4. Senang Bekerja dalam Kelompo

Pada usia SD, anak-anak mulai intens bersosialisasi. Pergaulan dengan kelompok sebaya, akan membuat anak usia SD bisa belajar banyak hal, misalnya setia kawan, bekerja sama, dan bersaing secara sehat<sup>44</sup>.

### B. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, dan dapat dijadikan kajian emprise pada kajian ini antara lain dilakukan oleh :

1. Angi Meisin Sari (2019) dengan Judul “Efektivitas Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu”. Dalam Hasil penelitiannya didapatkan bahwasannya Dalam penggunaan Metode Outdoor Study pada pembelajaran mata pelajaran ilmu Pengetahuan Alam dikelas IV SD N 66 Kota Bengkulu sudah efektif, karena guru menggunakan metode yang tepat pada materi yang diajarkan dan memanfaatkan media disekitar lingkungan sekolah dengan baik, dengan menggunakan metode Outdoor Study pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat sangat antusias dan proses pembelajaran menjadi sangat menyenangkan bagi siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang metode Outdoor Study/Outdoor Learning dan menggunakan metode yang sama yaitu metode Kualitatif. Perbedaannya penelitian ini yaitu terdapat pada mata pelajaran IPA siswa Kelas IV sedangkan yang penulis teliti yaitu Mata Pelajaran Matematika siswa dikelas I.
2. Tri Uttari (2019) dengan Judul “Penerapan Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V MIN 4 Aceh Besar”. Dalam Hasil penelitiannya didapatkan bahwasannya Aktivitas guru pada siklus 1 dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan metode Outdoor learning dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada kelas V diperoleh dengan nilai 75,00% yang dikategorikan baik. Pada siklus II hasil dari aktivitas guru mengalami

<sup>44</sup> Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*. ( Jakarta : Bumi Aksara, 2021), hal. 113.

peningkatan menjadi 90,21% yang dikategorikan sangat baik. Aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan penerapan metode Outdoor learning dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada kelas V pada siklus I dengan nilai persentase 71,73% dengan kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai persentase 91,30% dan tergolong kategori baik sekali. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang metode *Outdoor Learning*. Perbedaannya penelitian ini yaitu terdapat pada Kemampuan menulis Siswa Kelas V dan metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan yang penulis teliti yaitu Materi Penjumlahan dan Pengurangan siswa dikelas 1 dan menggunakan metode Kualitatif yang mana guru yang melaksanakan dalam kelas.

3. Hindira Wardani (2017) Dengan Judul “ Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung”. Hasil penelitiannya didapatkan bahwasannya terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Outdoor Study dan Konvensional. Peningkatan Motivasi belajar menggunakan metode Outdoor Study lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu menggunakan metode Ceramah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang metode Outdoor Study/Outdoor Learning dan mata pelajaran Matematika. Perbedaannya penelitian ini yaitu terdapat pada kelas IV dan Metode Kuantitatif sedangkan yang penulis teliti yaitu pada kelas 1 dan metode yang digunakan metode kualitatif.
4. Novia Zelayanti (2022) Dengan Judul “Implementasi Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Kelas VIII A Di SMP 113 Kota Bengkulu”. Hasil Penelitiannya bahwasannya guru dengan menggunakan metode outdoor study siswa

sangat aktif, tertib dan tugas membuat teks eksplanasi dapat diselesaikan dibandingkan siswa saat belajar dikelas yang cenderung kaku dan pasif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang metode Outdoor Study/Outdoor Learning dan menggunakan metode yang sama yaitu metode Kualitatif. Perbedaannya penelitian ini yaitu terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi siswa Kelas VIII sedangkan yang penulis teliti yaitu Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan peserta didik kelas 1.

5. Fadila Nur, dkk, (2016) Dengan Judul “Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya”. Hasil penelitiannya bahwasannya setelah diterapkannya *Outdoor Learning* kepada siswa Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya siswa sangat antusias dan aktif bukan hanya itu siswa lebih paham mengenai materi yang dipelajari daripada mengajar dikelas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang metode Outdoor Learning dan menggunakan metode yang sama yaitu metode Kualitatif. Perbedaannya penelitian ini yaitu terdapat pada pembahasan yang mana penelitian ini tidak membahas secara spesifik metode outdoor learning digunakan pada mata pelajaran namun lebih kepada pelaksanaan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Outdoor Learning sedangkan yang penulis teliti dibatasi yaitu penerapan metode outdoor learning pada Mata Pelajaran Matematika siswa dikelas I.
6. Fadila Rizki Fanny, dkk (2020) Dengan Judul “Implementasi Outdoor learning : Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Siswa SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang”. Hasil penelitiannya bahwasannya Penerapan pembelajaran outdoor di SDIT Cahaya Rabbani cukup efektif digunakan, dimana melibatkan siswa berperan aktif dalam menelaah materi pembelajaran dan mengurangi rasa jenuh siswa belajar dalam ruangan yang mana sebelum diterapkannya metode

outdoor learning dengan adanya metode outdoor learning siswa dapat mempraktekkan secara langsung pelajaran yang diberi oleh guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang metode Outdoor Learning dan menggunakan metode yang sama yaitu metode Kualitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada variabel yang mana penelitian ini ingin mendapatkan jawaban mengenai implementasi outdoor learning dalam upaya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman siswa dan tidak menspesifikkan kelas yang peneliti ini ambil, sedangkan yang penulis teliti yaitu Mata Pelajaran Matematika siswa dikelas I menspesifikkan pada mata pelajaran dan tingkatan siswa.

**Tabel Penelitian Terdahulu 2.1**

NO	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Angi Meisin Sari	Efektivitas Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu	Perbedaannya terdapat pada mata pelajaran IPA siswa Kelas IV sedangkan yang penulis teliti yaitu Mata Pelajaran Matematika siswa dikelas I.	Sama-sama membahas tentang metode outdoor learning dan menggunakan metode kualitatif
2.	Tri Uttari	Penerapan Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V MIN 4 Aceh Besar	Perbedaannya penelitian ini yaitu terdapat pada Kemampuan menulis Siswa Kelas V dan metode yang digunakan adalah Penelitian	sama-sama membahas tentang metode <i>Outdoor Learning</i>

			Tindakan Kelas (PTK) sedangkan yang penulis teliti yaitu Materi Penjumlahan dan Pengurangan siswa dikelas 1 dan menggunakan metode Kualitatif yang mana guru yang melaksanakan dalam kelas.	
3.	Hindira Wardani	Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung	Perbedaannya penelitian ini yaitu terdapat pada kelas IV dan Metode Kuantitatif sedangkan yang penulis teliti yaitu pada kelas 1 dan metode yang digunakan metode kualitatif.	sama-sama membahas tentang metode Outdoor Study/Outdoor Learning dan mata pelajaran Matematika.
4.	Novia Zelayanti	Implementasi Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi	Perbedaannya penelitian ini yaitu terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi	sama-sama membahas tentang metode Outdoor Study/Outdoor

		Kelas VIII A Di SMP 113 Kota Bengkulu	Teks Eksplanasi siswa Kelas VIII sedangkan yang penulis teliti yaitu Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan peserta didik kelas 1.	Learning dan menggunakan metode yang sama yaitu metode Kualitatif.
5.	Fadila Nur, dkk	Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya	Perbedaannya penelitian ini yaitu terdapat pada pembahasan yang mana penelitian ini tidak membahas secara spesifik metode outdoor learning digunakan pada mata pelajaran namun lebih kepada pelaksanaan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Outdoor Learning	sama-sama membahas tentang metode Outdoor Learning dan menggunakan metode yang sama yaitu metode Kualitatif

			sedangkan yang penulis teliti dibatasi yaitu penerapan metode outdoor learning pada Mata Pelajaran Matematika siswa dikelas I.	
6.	Fadila Rizki Fanny	Implementasi Outdoor learning : Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Siswa SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang	Perbedaannya penelitian ini yaitu terdapat pada variabel yang mana penelitian ini ingin mendapatkan jawaban mengenai implementasi outdoor learning dalam upaya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman siswa dan tidak menspesifikkan kelas yang peneliti ini ambil, sedangkan yang penulis teliti yaitu Mata Pelajaran	sama-sama membahas tentang metode Outdoor Learning dan menggunakan metode yang sama yaitu metode Kualitatif.



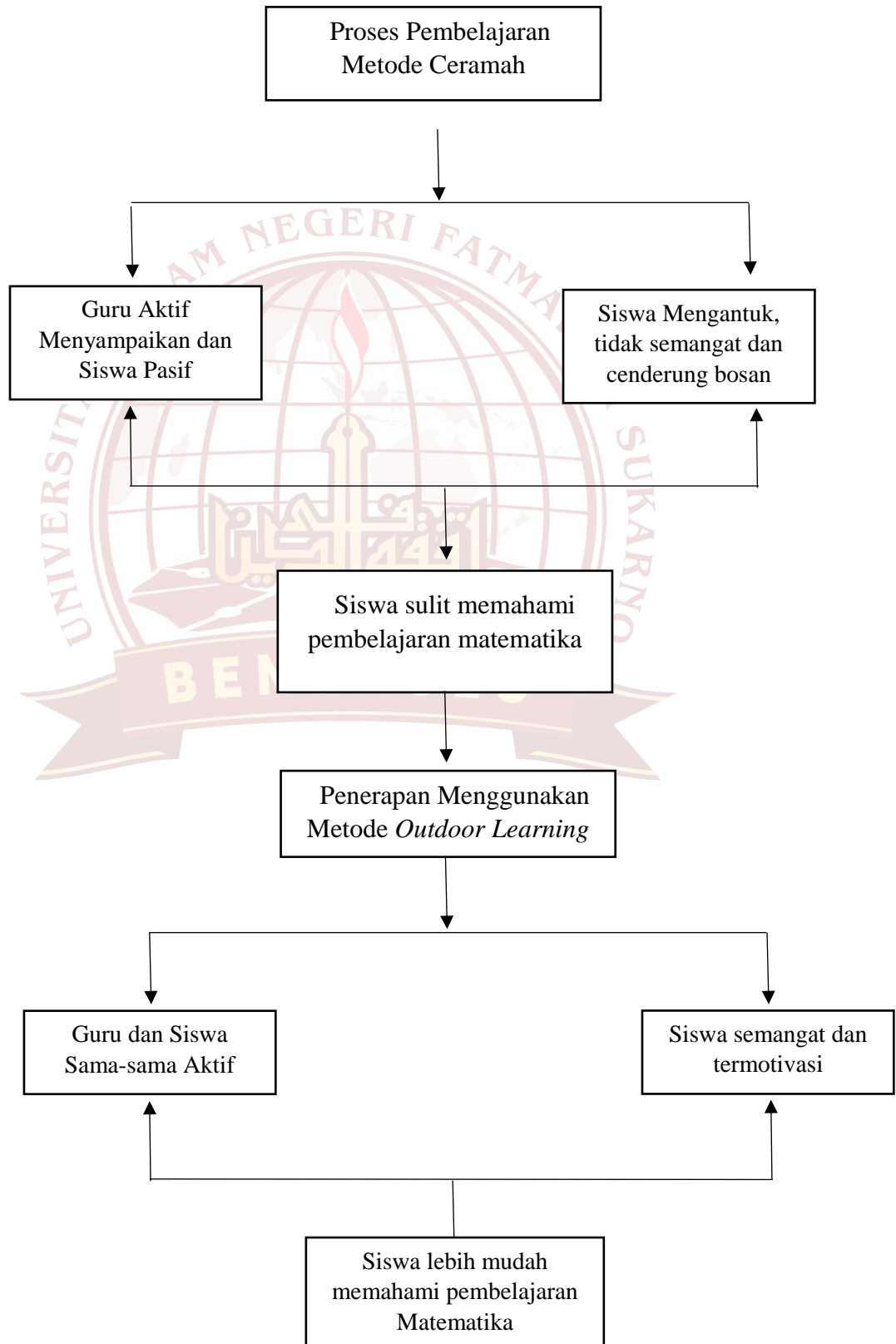
			Matematika siswa dikelas I menspesifikkan pada mata pelajaran dan tingkatan siswa	
--	--	--	--	--

### C. Kerangka Berpikir

Jika pembelajaran Matematika dapat disajikan dengan baik oleh seorang guru, maka mata pelajaran akan menjadi pelajaran yang disenangi oleh siswa dan siswa tidak akan merasa kesulitan dan beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang membosankan ataupun menakutkan, dengan demikian siswa akan mampu atau lebih mudah untuk dapat memahami pelajaran yang diterangkan atau mereka pelajari. Penggunaan metode yang sesuai pada materi juga akan membuat pembelajaran menjadi efektif dan kondusif

Berdasarkan uraian diatas kerangka berpikir dapat dilihat dari



**Bagan 2.1**

Pembelajaran Matematika akan lebih bermakna jika siswa diberikan kesempatan untuk belajar memahami materi yang diperolehnya dalam kelas dan memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar` sehingga siswa dapat dapat lebih mudah memahami serta dapat mengasah kreatifitas mereka, dan siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan guru dituntut untuk menciptakan metode pembelajaran yang dapat menyemangati dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran matematika yang diberikan oleh guru sehingga tujuan dari pembelajaran matematika tersebut dapat tercapai secara optimal. Dan pembelajaran matematika akan lebih bermakna apabila siswa dapat mengalami langsung proses pembelajaran. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan metode *Outdoor Learning* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Dengan penggunaan metode ini siswa dapat dengan lebih mudah memahami konsep dari pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Bukan hanya memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran namun siswa dapat belajar secara mandiri. Sehingga dapat diharapkan dengan menerapkan pembelajaran metode *Outdoor Learning* siswa dapat belajar sambil bermain didalam suasana yang lebih berbeda sekaligus siswa dapat belajar secara nyata dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.